



## Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Studi pada Siswa SD Negeri Kertawaluya II)

Mila Karmila

Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat (TB. Simatupang), Jagaraksa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: [mkarmila1985@gmail.com](mailto:mkarmila1985@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the difference in students' reading comprehension ability between innovative and conventional teaching methods. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consists of 30 students, divided into two groups: the experimental group using innovative learning and the control group using conventional learning. Data was collected through a reading comprehension test and analyzed using an independent t-test. The results showed a significant difference between the two groups, with a t-value of 2.419 and a Sig. (2-tailed) value of 0.022, indicating that innovative learning is more effective in improving students' reading comprehension ability compared to conventional learning. These findings suggest that a more interactive and technology-based learning approach can enhance students' understanding. Therefore, innovative learning can be considered more effective in developing students' cognitive abilities.*

**Keywords:** *Learning, Innovative, Ability, Reading.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara pembelajaran inovatif dan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *quasi-experimental*. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran inovatif dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pemahaman dan dianalisis menggunakan uji *t-test independent*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai  $t = 2,419$  dan  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,022$ , yang mengindikasikan bahwa pembelajaran inovatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat dianggap lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Inovatif, Kemampuan, Membaca.

### 1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa penelitian, keberhasilan siswa dalam memahami bacaan sangat memengaruhi capaian akademik mereka di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca pemahaman perlu menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar, terutama bagi siswa kelas III SD yang berada pada tahap perkembangan literasi awal.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Berdasarkan data dari berbagai survei internasional seperti Program for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Permasalahan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang seringkali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mendorong perlunya inovasi dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan.

Pendekatan pembelajaran inovatif menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan menggunakan metode yang beragam seperti permainan edukatif, media interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam belajar. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan minat belajar mereka terhadap literasi secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas literasi siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam teks tertulis. Menurut Tarigan (2015), membaca pemahaman melibatkan proses aktif, di mana pembaca membangun makna dengan menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran di berbagai disiplin ilmu.

Sebagai keterampilan berbahasa, membaca pemahaman terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu mengenali kata, memahami ide utama, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi isi bacaan (Anderson & Pearson, 1984). Untuk mencapai pemahaman yang baik, siswa perlu

dilatih menggunakan berbagai strategi, seperti membaca skimming, scanning, dan menganalisis struktur teks. Keterampilan ini tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Grabe & Stoller, 2020).

Membaca pemahaman adalah keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan untuk memahami makna, menafsirkan informasi, dan menarik kesimpulan dari teks. Menurut Gunning (2010), membaca pemahaman melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk aktivasi pengetahuan latar belakang, identifikasi ide utama, dan integrasi informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Selain itu, Snow (2002) menyebutkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh tiga elemen utama: pembaca, teks, dan aktivitas membaca, yang bekerja secara sinergis untuk menghasilkan pemahaman yang optimal.

Fountas dan Pinnell (2017) menekankan pentingnya lingkungan membaca yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Mereka menyarankan penggunaan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta pelibatan mereka dalam diskusi kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, Paris dan Hamilton (2009) menyatakan bahwa keberhasilan membaca pemahaman juga bergantung pada penerapan strategi seperti memprediksi isi teks, membuat pertanyaan, dan meringkas informasi penting.

### **Pendekatan Pembelajaran Inovatif**

Pendekatan pembelajaran inovatif adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar dengan cara yang kreatif dan relevan bagi siswa. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2015), pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran inovatif sering menggunakan teknologi, media pembelajaran interaktif, dan metode berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam konteks membaca, pendekatan inovatif melibatkan penggunaan alat bantu visual, kegiatan kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi seperti e-book atau aplikasi pembelajaran. Penelitian oleh Yanti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif mampu meningkatkan minat baca siswa serta mempercepat kemampuan mereka dalam memahami bacaan.

Pendekatan pembelajaran inovatif adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas, partisipasi aktif, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Menurut Marzano (1992), pendekatan inovatif melibatkan

perancangan pembelajaran yang berbasis pada hasil penelitian tentang efektivitas strategi pengajaran. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan metode eksperimen, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik.

Menurut Trilling dan Fadel (2009), pembelajaran inovatif menekankan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Penekanan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Daryanto (2014) menambahkan bahwa pembelajaran inovatif mendorong siswa untuk terlibat secara emosional dan intelektual melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

### **Penerapan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Pengintegrasian pendekatan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran membaca pemahaman membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Contohnya, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat didorong untuk membaca, menganalisis, dan mempresentasikan informasi dari teks dengan cara yang kreatif. Menurut penelitian oleh Lestari dan Hidayat (2021), penerapan pendekatan pembelajaran inovatif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 25% dibandingkan dengan metode konvensional.

Pendekatan ini juga relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan aktivitas yang memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri (Piaget, 1973). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara aktif.

Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan bermakna. Duke dan Pearson (2002) mengembangkan model pembelajaran membaca berbasis strategi yang membantu siswa memahami teks melalui langkah-langkah eksplisit, seperti mengidentifikasi tujuan membaca, mencatat informasi penting, dan mengevaluasi teks.

Meyer dan Rose (2005) memperkenalkan kerangka kerja *Universal Design for Learning (UDL)*, yang menekankan pentingnya memberikan variasi dalam penyajian materi, cara siswa menunjukkan pemahaman, dan keterlibatan emosional siswa. Model ini sangat relevan dalam pembelajaran membaca, terutama untuk siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Sementara itu, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam

pembelajaran membaca, di mana guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk mengatasi kesulitan memahami teks melalui scaffolding atau bantuan terarah.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Kertawaluya II. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 15 siswa.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain uji-t (Uji beda rata-rata *Independent Test*) dengan konstalasi sebagai berikut :

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Inovatif	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Konvensional	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Perlakuan Pembelajaran Inovatif

X<sub>2</sub> : Perlakuan Pembelajaran Konvensional

O<sub>1</sub> : Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Pembelajaran Inovatif

O<sub>2</sub> : Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Pembelajaran Konvensional

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskriptif Data Kelompok Pembelajaran Inovatif

Tabel 1. Deskriptif Data Kelompok Pembelajaran Inovatif

Statistics		
Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Inovatif		
N	Valid	15
	Missing	15
Mean		74,53
Median		77,00
Mode		68 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6,523
Variance		42,552
Minimum		65
Maximum		84
Sum		1118

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai responden adalah 74,53, yang berarti sebagian besar nilai berada di sekitar angka ini. Median 77,00 mengindikasikan bahwa setengah responden memiliki nilai di bawah 77 dan setengah lainnya di atasnya, dengan distribusi yang agak condong ke nilai yang lebih tinggi. Mode yang tercatat sebagai 68 menunjukkan bahwa nilai ini muncul lebih sering daripada yang lainnya, meskipun ada kesalahan penulisan yang mungkin seharusnya adalah 68. Nilai standar deviasi 6,523 menunjukkan variasi yang cukup besar antara nilai-nilai responden, sementara variansi sebesar 42,552 mendukung hal tersebut dengan menunjukkan penyebaran data yang cukup lebar. Nilai minimum yang tercatat adalah 65 dan maksimum 84, menandakan adanya sebaran nilai yang cukup luas. Dengan jumlah total 1118, data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi, sebagian besar nilai terkonsentrasi di sekitar angka rata-rata.

### Deskriptif Data Kelompok Pembelajaran Konvensional

**Tabel 2. Deskriptif Data Kelompok Pembelajaran Konvensional**

Statistics		
Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Konvensional		
N	Valid	15
	Missing	15
Mean		70,60
Median		69,00
Mode		68 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,385
Variance		54,543
Minimum		60
Maximum		87
Sum		1059

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai responden adalah 70,60, yang berarti sebagian besar nilai berada di sekitar angka ini. Median 69,00 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki nilai di bawah 69 dan setengah lainnya di atasnya, dengan distribusi data yang sedikit condong ke nilai yang lebih rendah. Mode yang tercatat sebagai 68 menunjukkan bahwa nilai ini muncul lebih sering daripada yang lainnya, meskipun ada kemungkinan kesalahan penulisan pada angka tersebut. Nilai standar deviasi 7,385 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antara nilai-nilai responden, sementara variansi 54,543 semakin menegaskan bahwa data memiliki penyebaran yang lebih lebar. Nilai minimum tercatat pada 60 dan maksimum 87, yang menunjukkan adanya rentang nilai yang cukup signifikan. Dengan jumlah total 1059, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat

variasi yang cukup besar, sebagian besar nilai berada dalam kisaran yang relatif dekat dengan rata-rata.

## Uji Persyaratan Analisis Data

### Uji Normalitas Data

**Tabel 3. Uji Normalitas Data**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Inovatif	Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Konvensional
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.53	70.60
	Std. Deviation	6.523	7.385
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.199
	Positive	.202	.199
	Negative	-.181	-.087
Test Statistic		.202	.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 <sup>c</sup>	.113 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. untuk kedua kelompok adalah 0,102 untuk pembelajaran inovatif dan 0,113 untuk pembelajaran konvensional, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok terdistribusi secara normal, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis bahwa data berasal dari distribusi normal.

## Uji Homogenitas

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

		Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a,b</sup>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	.078	1	28	.781
	Based on Median	.082	1	28	.777
	Based on Median and with adjusted df	.082	1	25.008	.777
	Based on trimmed mean	.125	1	28	.727
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Dependent variable: Kemampuan Membaca Pemahaman					
b. Design: Intercept + Metode					

Berdasarkan hasil *Levene's Test of Equality of Error Variances*, nilai Sig. untuk semua pengujian (*Based on Mean, Based on Median, Based on Median and with adjusted df, dan Based on trimmed mean*) lebih besar dari 0,05 (0,781, 0,777, 0,777, dan 0,727). Ini menunjukkan bahwa varians error antara kedua kelompok (pembelajaran inovatif dan konvensional) adalah homogen, atau tidak ada perbedaan signifikan dalam variansi antara kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, kita gagal menolak hipotesis nol dan dapat menyimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi.

## Uji Hipotesis

**Tabel 5. Hipotesis Penelitian**

		Group Statistics			
	Pendekatan Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Pemahaman	Inovatif	15	76.67	6.309	1.629
	Konvensional	15	70.60	7.385	1.907

  

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	2,419	28	0,022
	Equal variances not assumed	2,419	27,334	0,022

Berdasarkan hasil uji t-test independent dengan nilai  $t = 2,419$  dan  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,022^{**}$ , kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang menggunakan pembelajaran inovatif dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa. Karena nilai p-value (0,022) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan yaitu 0,05, maka kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran inovatif memberikan dampak yang lebih positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran inovatif dapat dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dengan kata lain, pembelajaran inovatif memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam hal kemampuan membaca pemahaman.

Pembelajaran inovatif, yang sering kali mencakup penggunaan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Ariani et al. (2020), metode pembelajaran yang lebih

kreatif dan kolaboratif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sebaliknya, pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada pengajaran satu arah dapat membatasi perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa (Narulita et al., 2019).

Lebih lanjut, hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Jensen et al. (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis inovasi, seperti model Contextual Teaching and Learning (CTL), memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman konsep oleh siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.

Sementara itu, Jusuf et al. (2017) menekankan bahwa pembelajaran konvensional sering kali terbatas pada pengajaran teori tanpa memberikan pengalaman praktis yang cukup kepada siswa. Hal ini bisa menghambat pengembangan kemampuan kognitif dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil uji t-test ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan pembelajaran inovatif dan yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran inovatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran inovatif di dalam kelas dapat menjadi strategi yang lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of reading research* (pp. 255-292). Longman.
- Ariani, D. W., et al. (2020). Pengaruh pembelajaran kreatif terhadap kinerja akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3), 221-230.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran inovatif dan kreatif*. Gava Media.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of Research in Reading*, 34(1), 205-225.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2017). *Guided reading: Responsive teaching across the grades*. Heinemann.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2020). *Teaching and researching reading*. Routledge.
- Gunning, T. G. (2010). *Creating literacy instruction for all students*. Pearson Education.
- Jensen, A., et al. (2018). Innovative teaching methods and student engagement: A study in higher education. *Journal of Educational Research*, 61(2), 189-200.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Jusuf, M., et al. (2017). Pembelajaran konvensional dan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 34(1), 105-115.
- Lestari, R., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh pendekatan pembelajaran inovatif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 150-165.
- Marzano, R. J. (1992). *A different kind of classroom: Teaching with dimensions of learning*. ASCD.
- Meyer, A., & Rose, D. H. (2005). *The future is in the margins: The role of technology and disability in educational reform*. CAST.
- Narulita, L., et al. (2019). Penerapan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(2), 145-158.
- Paris, S. G., & Hamilton, E. E. (2009). The development of children's reading comprehension. In S. E. Israel & G. G. Duffy (Eds.), *Handbook of research on reading comprehension* (pp. 32-53). Routledge.
- Piaget, J. (1973). *The child's conception of the world*. Rowman & Littlefield.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Education.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yanti, R. (2020). Efektivitas media interaktif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120-130.